

**PELATIHAN UNIT COST SEBAGAI DASAR PENETAPAN TARIF BAGI
BIDAN PRAKTEK SWASTA DI WILAYAH KELURAHAN
PENATIH, DENPASAR**

WIDARSA, K. T., P.A. INDRAYATHI, ARYA UTAMI, K. SUTIARI, K. SUARJANA DAN
HARI MULYAWAN

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Udayana

ABSTRACT

Midwifery as paramedic in a village plays an important role in primary health care in order to pursue Indonesia Sehat 2010. Midwifery should provide good services with adequate tariff for society. As one indicator of service, the use of unit cost method has become an important part in tariff calculation. It was found that knowledge of the local Midwifery about unit cost was quite low. The activity of community services was carried out at IKK-IKP department Faculty of Medicine, on 01st September 2007. This activity aimed to improve knowledge and ability of midwifery of how to use Unit Cost in tariff calculation. The method was practicing on calculate several health care services cost. The result of this activity was midwifery can create adequate tariff base on unit cost.

Key words: midwifery, unit cost

PENDAHULUAN

Bidan sebagai petugas medis merupakan salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan yang memiliki peranan sangat penting dalam rangka mewujudkan Indonesia Sehat 2010. Di beberapa pedesaan di Bali, bidan bahkan merupakan satu-satunya petugas medis yang ditugaskan. Sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan, bidan diharapkan mampu memberikan pelayanan yang memadai kepada masyarakat khususnya di pedesaan. Sebagai salah satu indikator pelayanan yang memadai adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan dengan tarif yang memadai yang sesuai dengan kemampuan masyarakat di pedesaan.

Dalam memutuskan besarnya tarif yang diberikan atau untuk menyusun besarnya anggaran suatu program pelayanan maka perhitungan *unit cost* (biaya satuan) akan sangat membantu. Penentuan *unit cost* dalam analisis biaya diperlukan untuk mengetahui besarnya biaya yang benar-benar dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk baik berupa barang ataupun jasa, disamping tujuan lainnya seperti menilai efisiensi dalam anggaran (Supriyanto, 2000).

Unit cost adalah penghitungan yang didasarkan pada biaya-biaya yang dikeluarkan secara nyata dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Struktur tarif yang dapat dipakai untuk mengatasi keterbatasan subsidi dan harga pasaran yang berlaku adalah dengan pendekatan *unit cost*.

Biaya satuan (*unit cost*) sangat penting artinya karena merupakan salah satu dasar dalam menentukan tarif pelayanan disamping faktor kemampuan dan kemauan membayar dari masyarakat. Biaya satuan juga disebut harga pokok memiliki tujuan (Gani Ascobat, dkk, 2002) : 1) Untuk menetapkan harga pokok standar yaitu biaya suatu barang yang dikeluarkan apabila tidak terjadi pemborosan, 2) Sebagai dasar penetapan harga jual produk, 3) Untuk menentukan kebijakan cara penjualan produk bila diperlukan perluasan.

Di Kelurahan Penatih terdapat 12 bidan praktek swasta (BPS). Selama ini dalam menentukan besarnya tarif belum didasarkan pada penghitungan *unit cost* sehingga besarnya tarif antara bidan satu dengan yang lainnya berbeda walaupun berada dalam satu wilayah. Penghitungan tarif hanya didasarkan pada harga barang yang berlaku di

pasar. Akibat perbedaan tarif tersebut, masyarakat cenderung memilih bidan praktek swasta yang memberikan tarif lebih murah dengan jenis pelayanan yang sama.

Dengan info biaya satuan maka dapat dianalisa apakah tarif pelayanan yang diberlakukan rasional atau tidak. Seberapa besar tarif yang ditetapkan mampu menutupi biaya yang dikeluarkan dan dapat pula diperkirakan pada tarif berapa suatu pelayanan memperoleh keuntungan, merugi atau impas (*break event point*).

Di Kelurahan Penatih, Bidan Praktek Swasta belum melakukan penghitungan *unit cost* sebagai dasar penetapan tarif. Oleh karena itu kami tertarik untuk melakukan kegiatan pelatihan ini. Adapun tujuan pelatihan ini adalah untuk mengetahui apakah tarif yang digunakan saat ini sesuai atau tidak dengan *unit cost*. Sedangkan manfaat yang akan didapatkan oleh bidan praktek swasta adalah sebagai masukan, sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi para bidan praktek swasta dalam menyusun pola tarif. Setelah mengikuti pelatihan ini bidan praktek swasta mampu menyusun pola tarif berdasarkan *unit cost* yang akan digunakan di tempat praktek mereka.

METODE PEMECAHAN MASALAH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi dua tahap. Tahap pertama yaitu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan bidan praktek swasta dalam penghitungan *unit cost* sebagai dasar penetapan tarif. Kegiatan yang dilakukan berupa pemberian informasi dan leaflet. Setelah diberikan informasi, kemudian dilanjutkan dengan menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan dalam penghitungan *unit cost* sebagai dasar penetapan tarif. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Ruang IKK-IKP Fakultas Kedokteran pada hari Sabtu tanggal 01 September 2007.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama kegiatan pelatihan berlangsung tingkat partisipasi dan keaktifan para bidan praktek swasta sangat tinggi dimana hampir sebagian besar mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan *unit cost*. Pengetahuan tentang *unit cost* merupakan ilmu baru yang belum pernah mereka dapatkan selama menekuni pekerjaan sebagai bidan.

Kegiatan diawali dengan pemaparan materi oleh Dr.Km Gede Rai Mulyawan pada hari Sabtu tanggal 01 September 2007 pukul 09.00 WITA dengan materi yang dipaparkan dengan menggunakan power point. Sebelum materi dipaparkan para bidan telah mendapat fotocopy materi pelatihan. Selama pemberian materi, peserta berhak mengajukan pertanyaan apabila ada penjelasan yang tidak dimengerti oleh peserta. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pelatihan penghitungan unit cost dengan mengerjakan contoh – contoh yang telah disiapkan yang disesuaikan dengan jenis pelayanan yang biasa diberikan oleh para bidan praktek swasta seperti perhitungan biaya imunisasi, biaya persalinan dan rawat inap.

Praktek penghitungan meliputi 3(tiga) kegiatan pokok yaitu :

1. Penghitungan biaya variabel

Misal : biaya bahan medis habis pakai dimana biaya ini bergantung dari banyaknya kegiatan dalam melayani pasien

2. Penghitungan biaya tetap

Misal : gaji pegawai,dimana biaya ini tidak bergantung dari banyaknya kegiatan dalam melayani pasien

3. Penghitungan biaya campuran/semi variabel

Misal : biaya pemeliharaan alat

Dalam pelatihan yang berlangsung selama 3 jam, menunjukkan bahwa para bidan telah mampu untuk melakukan ketiga kegiatan penghitungan pokok sebagai langkah dalam menetapkan tarif pelayanan. Para bidan mengharapkan agar kegiatan pelatihan bisa dilaksanakan secara berkala dan dibuatkan tuntunan praktis untuk memudahkan mereka dalam mengigatkan langkah –langkah penyusunan tarif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada dasarnya para bidan praktek swasta telah mampu untuk melaksanakan penghitungan unit cost sebagai dasar penetapan tarif melalui kegiatan penghitungan tiga biaya pokok (biaya variabel,biaya tetap dan biaya campuran/semi variabel). Bidan praktek swasta

mengharapkan agar kegiatan dapat dilakukan secara berkala dan dibuatkan tuntunan praktis penggunaan *unit cost* sebagai dasar penetapan tarif.

Saran

Sosialisasi tentang penggunaan *unit cost* sebagai dasar penetapan tarif dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga bidanpraktek swasta mempunyai tuntunan pasti dalam menetapkan tarif kepada pasien. Perlunya peningkatan pengetahuan bidan tentang peran *unit cost* dalam menetapkan tarif sehingga tidak terjadi perbedaan tarif secara mencolok

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan semua pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua LPM beserta staf, Ketua PS IKM Unud, Kepala Puskesmas Dentim Penatih dan Staf, Para Bidan Praktek Swasta di Wilayah kerja Puskesmas Dentim Penatih, serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ditjen Bina Kesehatan Masyarakat, 2003. *Pedoman Perhitungan Unit Cost Dalam Penyelenggaraan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan*. Depkes RI, Jakarta.
- Fikri, Ipik M. 2000. *Prinsip Analisis Biaya dan Teori Biaya*. Yayasan Cipta Masyarakat Madani dengan Pusdiklat Depkes RI, Jakarta Selatan.
- Gani, Ascobat, dkk. 2002. *Perencanaan dan penganggaran Kesehatan Terpadu (Integrated Health Planning and Budgeting)*, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Supriyanto, S., J.P. Widiada, N.Anita D,Thinni NR.Djasiki. 2000. *Analisis Biaya satuan dan Penyesuaian Tarif Pelayanan Puskesmas*, Bagian Administrasi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Surabaya.

